

<http://journals.itb.ac.id/index.php/jpwk/article/view/1290> → *Pengembangan Kawasan Agropolitan di Kabupaten Kulonprogo*

Daerah Istimewa Yogyakarta Bambang Trihartanto Suroyo, Wiwandari Handayani

<https://syahriartato.wordpress.com/2013/02/17/jurnal-pembangunan-perkotaan/> → JURNAL PEMBANGUNAN PERKOTAAN

CARA MEREVIEW JURNAL PENELITIAN

11:16:00 PM

Review jurnal merupakan sebuah strategi untuk bisa mempermudah memahami inti dari penelitian yang telah dilakukan. Setiap mahasiswa seharusnya memiliki sedikit kemampuan melakukannya. Terkadang seorang dosen memberi tugas mahasiswanya untuk melakukan hal ini dengan tujuan agar jurnal yang dibahas dapat dipahami sepenuhnya oleh mahasiswa. Dengan ini pembahasan dari jurnal yang ada lebih mudah dilakukan karena baik dosen maupun mahasiswa telah mengerti apa maksud yang terkandung dalam penelitian tersebut

Adapun beberapa pokok bahasan yang perlu di tampilkan dalam melakukan review, diantaranya:

1. Latar Belakang Teori dan Tujuan Penelitian

Mengungkapkan beberapa landasan teori yang digunakan oleh peneliti sebagai acuan dalam penelitiannya dan tujuan apa yang ingin dicapai.

2. Metode

Mengungkapkan mengenai metode apa yang digunakan, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, alat pengumpul data, dan analisis data yang digunakan.

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam pokok bahasan ini mengambil hasil dari penelitian yang telah dilakukan dengan memberikan deskripsi secara singkat, jelas, dan padat.

Masih belum jelas juga?? Ok, berikut contoh review jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia.

Judul: Pengaruh Motivasi Kerja, Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan serta Dampaknya pada Kinerja Perusahaan (Studi kasus pada PT. Pei Hai International Wiratama Indonesia)

(Oleh : Ida Ayu Brahmasari dan Agus Suprayetno)

1. Lata Belakang Teori dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (Explanatory research) yang akan membuktikan hubungan kausal antara variabel bebas (independent variable) yaitu variabel motivasi kerja, variabel kepemimpinan, dan variabel budaya organisasi; variabel antara (intervening variable) yaitu variabel kepuasan kerja karyawan; dan variabel terikat (dependent variable) yaitu kinerja perusahaan. Penelitian ini juga merupakan penelitian korelasional, yaitu penelitian yang berusaha untuk melihat apakah antara dua variabel atau lebih memiliki hubungan atau tidak, dan seberapa besar hubungan itu serta bagaimana arah hubungan tersebut (Indriyantoro dan Supomo (1999) dalam Yasa, (2006:29).

Penelitian ini menganggap bahwa, a) motivasi kerja, kepemimpinan, dan budaya organisasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan, dan b) motivasi kerja, kepemimpinan, budaya organisasi dan kepuasan kerja karyawan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Tujuan penelitian adalah untuk membuktikan dan menganalisis 1). Pengaruh motivasi kerja, kepemimpinan, dan budaya organisasi terhadap kepuasan kerja karyawan dan kinerja perusahaan, serta 2). Pengaruh kepuasan kerja karyawan terhadap kinerja perusahaan.

2. Metode

Subyek penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Pei Hai International Wiratama Indonesia di Surabaya dan Jombang sejumlah 1.737 orang pegawai.

Pengumpulan data dilakukan dengan mengambil data primer dan menyebar kuisisioner yang diberikan kepada responden / sampel penelitian yang dipilih dengan menggunakan simple random sampling yang berjumlah 325 dari 1.737 total populasi.

Variabel bebas, variabel antara, dan variabel terikat dalam kuisisioner penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Likert dengan skala penilaian (skor) 1 sampai dengan 5.

Validitas instrumen dalam penelitian ini diuji dengan cara menghitung korelasi Pearson dari skor tiap item pertanyaan dengan skor totalnya. Sedangkan untuk reliabilitas menggunakan Alpha Chronbach $>0,60$.

Dalam perhitungan pengolahan data, peneliti mempergunakan alat bantu yang berupa program aplikasi komputer yaitu SPSS versi 13.0 dan AMOS versi 4.0.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

Motivasi Kerja terhadap Kepuasan Kerja Karyawan

Penelitian ini membuktikan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan yang meskipun besarnya berbeda-beda antara satu dengan lainnya, namun secara keseluruhan responden merasa puas dengan motivasi kerja yang diberikan oleh manajemen perusahaan.

Hasil ini memperkaya teori tentang motivasi yang ungkapkan oleh para ahli antara lain: Robbins (2005:55); Hodgets dan Luthans dalam Usmara (2006:14); Aldag dan Stearns (1987) dalam Usmara (2006:15); Gibson, Ivancevich dan Donnely (1997:89); Scott dalam Sukarto (1999) dan Sutiadi (2003:3); Sperling (1987:183), Stanton (1981:101) dalam Mangkunegara (2005:93-94); Maslow dalam Usmara (2006:18) dan Gibson, Ivancevich dan Donnely (1992:92); Herzberg

dalam Kreitner dan Kinichi (2005:262); McClelland dalam Mangkunegara (2005:19), Usmara (2006:27), Suprihanto, Harsiwi, Hadi (2002:48).

Kepemimpinan terhadap Kepuasan Kerja Karyawan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kepemimpinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan, artinya hasil dari pelaksanaan aktivitas manajerial kepemimpinan yang dijalankan belum tentu mempunyai dampak yang selalu positif atau baik bagi organisasi, sebab semakin tinggi pelaksanaan aktivitas manajerial kepemimpinan dilakukan, maka akan berdampak pada penurunan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu. Di jelaskan bahwa pelaksanaan aktivitas kepemimpinan yang lebih banyak ke arah menekan karyawan bisa saja menyebabkan seorang karyawan dapat mencapai kepuasan dalam bekerja, tetapi belum tentu dapat membawa pengaruh yang positif dalam pembentukan kepribadian bawahan untuk ikhlas bekerja mencapai tujuan organisasi.

Hasil ini agak berbeda dengan pendapat para ahli tentang teori kepemimpinan, seperti : Dubrin (2005:3); Agarwal (1984), Koontz (1984), Bartol (1991) dalam Tika (2006:63); Kreitner dan Kinicki (2005:299); Yukl (1989) dalam Kreitner dan Kinicki (2005:300); Studi Universitas Negeri Ohio dalam Robbins 1996:41-44); Hersey dan Blanchard dalam Suryoputro et. al. (2005:1).

Budaya Organisasi terhadap Kepuasan Kerja Karyawan

Menurut penelitian ini bahwa budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan, artinya budaya organisasi merupakan suatu konsep yang dapat dijadikan sarana untuk mengukur kesesuaian dari tujuan organisasi, strategi dan organisasi tugas, serta dampak yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Koesmono (2005:79) yang mengemukakan bahwa budaya organisasi berpengaruh terhadap kepuasan kerja yang ditunjukkan oleh koefisien jalur = 2.078 dan $p(0.000) < \alpha(0.05)$ artinya budaya organisasi secara positif dan searah berpengaruh terhadap kepuasan kerja.

Motivasi Kerja terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan, artinya meskipun motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja tetapi belum tentu mempengaruhi kinerja perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena karyawan yang merasa puas karena telah dipenuhi kebutuhannya oleh manajemen dapat bekerja secara optimal. Belum optimalnya kerja seorang karyawan dibatasi oleh adanya kebijakan atasan misalnya berhubungan dengan waktu lembur, yaitu karyawan yang telah terpuaskan kebutuhannya merasa bahwa manajemen telah memberikan penghargaan kepada dirinya sehingga dia merasa harus bekerja dengan profesional artinya apabila terdapat pekerjaan yang melekat pada dirinya yang sampai dengan jam kerja belum selesai tetapi dapat diselesaikan hari tersebut, karyawan tersebut bermaksud untuk menyelesaikannya karena dedikasi dan loyalitas terhadap pekerjaannya meskipun tidak diperhitungkan waktu lembur. Tetapi pihak manajemen menentukan bahwa sesuai ketentuan yang ada hal tersebut tidak diperkenankan, akhirnya karyawan tersebut akan menyelesaikan pada hari berikutnya. Hal inilah yang salah satunya menjadi suatu pertimbangan dan alasan bahwa motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja tetapi motivasi kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Kepemimpinan terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, artinya kepemimpinan merupakan suatu upaya untuk mempengaruhi banyak orang melalui proses komunikasi untuk mencapai tujuan organisasi diharapkan dapat menimbulkan perubahan positif berupa kekuatan dinamis yang dapat mengkoordinasikan organisasi dalam rangka mencapai tujuan jika diterapkan sesuai dengan koridor yang telah ditetapkan kedua belah pihak sesuai dengan jabatan yang dimiliki. Hasil penelitian ini memperkuat beberapa pendapat dan teori tentang kepemimpinan yang dikemukakan oleh para ahli seperti: Dubrin (2005:3); Agarwal (1984), Koontz (1984), Bartol (1991) dalam Tika (2006:63); Kreitner dan Kinicki (2005:299); Yukl (1989) dalam Kreitner dan Kinicki (2005:300); Studi Universitas Negeri Ohio dalam Robbins (1996:41-44); Hersey dan Blanchard dalam Suryoputro et. al. (2005:1).

Budaya Organisasi terhadap Kinerja Perusahaan

Budaya organisasi, berdasarkan hasil penelitian ini mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, artinya budaya organisasi yang merupakan hasil dari interaksi ciri-ciri kebiasaan yang mempengaruhi kelompok-kelompok orang dalam lingkungan organisasinya, akan membentuk suatu persepsi subyektif keseluruhan mengenai organisasi berdasarkan pada faktor-faktor seperti toleransi resiko, tekanan pada tim, dan dukungan orang, persepsi keseluruhan ini akan menjadi budaya atau kepribadian organisasi tersebut yang mampu mendukung dan mempengaruhi kepuasan kerja karyawan dan kinerja perusahaan serta dampak yang lebih besar pada budaya yang lebih kuat. Hasil penelitian ini mendukung beberapa pendapat dan teori tentang budaya organisasi yang dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut: Marcoulides dan Heck (1993) dalam Brahmasari (2004:16); Schein dalam Tika (2006:2); Deal dan Kennedy (1982) dalam Tika (2006:16); Robbins (2001:528) dalam Koesmono (2005:79).

Kepuasan Kerja Karyawan terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kepuasan kerja karyawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, artinya bahwa secara umum kepuasan kerja karyawan yang tinggi akan mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung pendapat Lawler dan Porter (1967) dalam Usmara (2006:45) dan Hasibuan dalam Sujak (1990) dan Sutiadi (2003:6). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Koesmono (2005) yang memberikan suatu kesimpulan bahwa kepuasan kerja secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap kinerja.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) melalui program AMOS versi 4.0 dan pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal penting dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan 2) Kepemimpinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan 3) Budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan 4) Motivasi kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan 5) Kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan 6) Budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan 7) Kepuasan kerja karyawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Critical Review

Secara keseluruhan, jurnal ini sudah cukup lengkap dan memenuhi standar penulisan. Namun, ada beberapa hal yang menjadi critical review antara lain penulis tidak menuliskan secara eksplisit model penelitian yang digunakan meskipun model penelitian telah tercermin dari hipotesis yang ada (secara implisit). Meskipun tidak ada keharusan untuk mencantumkan model penelitian secara eksplisit, namun akan lebih baik bila model penelitian dicantumkan juga sehingga memudahkan pembaca dalam memahami isi jurnal/penelitian. Sehingga dengan adanya model penelitian akan dapat menjelaskan lebih rinci dari sumber mana alasan-alasan yang dikemukakan oleh penulis tentang penyebab motivasi kerja, kepemimpinan, dan budaya kerja dapat mempengaruhi kepuasan kerja karyawan. Misalnya, pembaca tentunya akan bertanya-tanya metode apa yang digunakan penulis sehingga bisa mengungkapkan alasan / argumen penyebab motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan tapi tidak terlalu berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Akan lebih baik pula, apabila penulis dapat menjelaskan hasil penelitiannya berdasarkan karakteristik responden. Olehnya itu teknik pengambilan sampel sebaiknya dengan stratified random sampling. Selain itu, dalam melakukan proses pengumpulan data penulis menggunakan metode dengan mengirimkan kuesioner kepada responden. Hal ini dapat memberikan hasil yang bias diantaranya karena adanya kemungkinan diganggu orang lain, kemungkinan responden memberikan jawaban yang tidak sesuai, dan kurangnya kontrol.

Untuk lebih mengetahui lebih jauh tentang pengaruh motivasi kerja, kepemimpinan, budaya organisasi terhadap kinerja perusahaan dan dampaknya, maka penulis sebaiknya melakukan penelitian lanjutan dengan memadukan pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif.

Critical Review (2): Jurnal Makro

Well, lagi-lagi jurnal..hehe,,nggak papa,, inilah wujud nyata belajar saya selama ini. Di bawah ini adalah jurnal tentang investasi dan pertumbuhan ekonomi, mari sesekali kita belajar memahami segala sesuatu secara makro seperti di jurnal ini.. :)

A. Identitas Jurnal

- Nama Penulis : Jamzani Sodik & Didi Nuryadin
- Tahun Penulisan : 2005
- Topik Pembahasan

Hubungan Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi Regional sebelum dan sesudah kebijakan otonomi daerah (Studi kasus pada 26 propinsi di Indonesia).

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah melihat pengaruh investasi pada pertumbuhan ekonomi di dua puluh enam propinsi di Indonesia sebelum dan sesudah diberlakukannya otonomi daerah untuk periode 1998-2003 dengan metode GLS (*General Least Square*) untuk proses pengumpulan data.

2. Kontribusi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini pada akhirnya akan mampu mengidentifikasi ada tidaknya pengaruh investasi pada pertumbuhan ekonomi sebelum dan sesudah otonomi daerah dan bagaimana perbandingan pengaruhnya sebelum dan sesudah otonomi daerah. Informasi ini selanjutnya akan berguna sebagai referensi pemerintah daerah untuk menentukan kebijakan yang relevan dengan keadaan di lapangan.

3. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode GLS (*General Least Square*) untuk proses pengumpulan data, dan metode regresi untuk proses pengolahan data.

C. Kerangka Berpikir

1. Teori Terkait

Beberapa teori yang mendasari penelitian ini adalah:

a. Model pertumbuhan ekonomi Sollow (1956)

Suatu model pertumbuhan adalah $Y = f(K,L)$. Dimana produktivitas marginal (*marginal productivity*) setiap faktor produksi bersifat menurun dalam situasi proses produksi yang bersifat *constant return to scale*.

b. Model pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar

Harrod-Domar menyatakan bahwa hanya faktor modal yang menentukan produksi output. Tingkat pertumbuhan tenaga kerja ditentukan secara eksogen. Jika stok modal tumbuh dengan tingkat pertumbuhan lebih cepat dari tingkat pertumbuhan tenaga kerja, maka K/L ratio akan meningkat.

Karena penambahan faktor modal digunakan oleh setiap tenaga kerja, maka marginal product of capital akan menurun, akibatnya pertumbuhan output menjadi lambat dan akumulasi modal berkurang sehingga akhirnya pertumbuhan output dan modal menjadi lambat sedemikian rupa dan hanya mengimbangi tingkat pertumbuhan tenaga kerja.

2. Hipotesis

Hipotesis yang dibangun pada penelitian ini adalah “Ada hubungan antar pengaruh PMA dan PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi dalam skala regional di Indonesia (26 propinsi), tahun 1998-2003 pra dan pasca otonomi.”

3. Penelitian Sebelumnya

Effendi dan Soemantri (2003) : Analisis dampak PMA (tanpa PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Indonesia tahun 1987-2000 (26 propinsi).

Hasilnya ditemukan bahwa PMA mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional jangka pendek, namun tidak dalam jangka panjang.

D. Metode Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi regional di Indonesia (26 propinsi) sebelum dan sesudah otonomi daerah.

2. Data dan Variabel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Jumlah Penanaman Modal Asing (PMA) periode 1998-2000
- b. Jumlah Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) periode 1998-2000
- c. Laju angkatan kerja periode 1998-2000
- d. Laju inflasi periode 1998-2000
- e. Jumlah ekspor netto periode 1998-2000

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel Y (dependen)

Laju pertumbuhan ekonomi periode 1998-2000

b. Variabel bebas (independen) terdiri dari:

- Penanaman Modal Asing (PMA) (X1)
- Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) (X2)
- Laju angkatan kerja (X3)
- Laju inflasi (X4)
- Jumlah ekspor netto (X5)

3. Metode Analisis

Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan data runtut waktu (*time series*) dari tahun 1998-2003 dan data *cross section* dari propinsi-propinsi di Indonesia (26 propinsi).

4. Desain Penelitian

Pertama, dilakukan penurunan model estimasi hingga ditemukan model perhitungan sebagai berikut:

$$g_{PDRB_{it}} = \alpha_0 + \beta_1 PMA_{it} + \beta_2 PMDN_{it} + \beta_3 AK_{it} + \beta_4 INF_{it} + \beta_5 (X - M)_{it} + \varepsilon_{it}$$

dimana:

t : waktu

i : daerah propinsi

$g_{PDRB_{it}}$: laju pertumbuhan PDRB per kapita

INV : indikator investasi, yaitu

1. PMA adalah laju pertumbuhan penanaman modal asing
2. PMDN adalah laju pertumbuhan penanaman modal dalam negeri
3. $(X - M)$ adalah tingkat keterbukaan ekonomi (ekspor dan impor) daerah propinsi

ε : *error term*

Kedua, dilakukan uji Hausman untuk menentukan model dalam uji regresi dengan data panel, apakah harus dengan model *random effect* ataukah *model fixed effect* yang akan memungkinkan tingkat error terkecil.

Ketiga, berdasarkan hasil uji Hausman, ditentukan regresi menggunakan metode *random effect* dan dilakukan uji regresi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel bebas dengan variabel terikat.

E. Hasil Penelitian

1. Deskripsi dan Interpretasi

Menurut hasil estimasi regresi periode pengamatan 1998-2003 (sebelum otonomi) variabel penanaman modal asing (PMA) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi regional, sedangkan variabel penanaman modal dalam negeri (PMDN) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan

ekonomi regional. Variabel PMDN baru berpengaruh jika PMA tidak dimasukkan dalam model regresi.

Berikutnya, hasil estimasi pada periode pengamatan 2000-2003 (setelah otonomi) variabel laju inflasi (PMA dan PMDN) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi regional, diikuti laju angkatan kerja yang tidak signifikan. Sedangkan variabel tingkat keterbukaan ekonomi menunjukkan angka positif dan signifikan meskipun dengan koefisien yang kecil. Variabel laju inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Analisis

Berdasarkan hasil estimasi diketahui bahwa investasi baik Penanaman Modal Asing (PMA) maupun Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi ke arah yang positif. Tetapi dengan pembagian pengamatan menjadi sebelum dan sesudah otonomi, terlihat bahwa variabel investasi baik PMA maupun PMDN tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada periode setelah otonomi. Hal ini menunjukkan bahwa daerah belum memberikan iklim yang kondusif bagi investor dalam dan luar negeri.

Berdasarkan analisa hasil penelitian tersebut, peneliti menyarankan beberapa agenda reformasi yang perlu dilakukan pemerintah, yaitu: pertama, mengkaji semua Perda dari Pemda Kabupaten/Kota di wilayahnya; kedua, bekerja sama dengan pemerintah pusat dan propinsi lain dalam pengembangan prosedur dan standar pengkajian Perda.

F. **Komentar *Reviewer***

Pada penelitian ini ditemukan bahwa ternyata PMA dan PMDN justru tidak berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi regional setelah diadakan otonomi daerah. Hal ini tentu saja bertentangan dengan tujuan otonomi daerah yang sebenarnya. Untuk itu lebih dulu akan dibahas mengenai otonomi daerah dan teori yang melandasinya.

UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah memberikan definisi bahwa “Otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.” Tujuan pemberian otonomi daerah adalah untuk memberikan kekuasaan dan kesempatan kepada daerah untuk menyelenggarakan pemerintahannya sendiri mulai dari perencanaan, pengawasan, pengendalian, dan evaluasi agar pembangunan ekonomi bisa berjalan dengan optimal.

Berdasarkan amandemen UUD 1945, kekuasaan dapat dibagi dengan dua cara, yaitu:

- a) Secara vertikal, yaitu pembagian kekuasaan menurut tingkatnya. Dalam hal ini yang dimaksud adalah pembagian kekuasaan antara beberapa tingkat pemerintahan. Carl. J. Friedrich menggunakan istilah pembagian kekuasaan secara teritorial (*territorial division of power*), sedangkan Hans Kelsen mengistilahkannya dengan *forms of organization*. Secara umum pembagian ini biasa disebut dengan "bentuk negara", yaitu negara kesatuan, konfederasi dan federasi.
- b) Secara horisontal, yaitu pembagian kekuasaan menurut fungsinya. Pembagian ini menunjukkan perbedaan antara fungsi-fungsi pemerintahan yang bersifat legislatif, eksekutif, dan yudikatif, yang lebih dikenal dengan *trias politica*. Dalam bagian ini, pembahasan untuk pembagian kekuasaan secara horisontal akan ditunjukkan pada sistem relasi antara cabang-cabang kekuasaan horisontal, yaitu yang biasanya disebut dengan "sistem pemerintahan".

Otonomi daerah jelas merupakan pembagian kekuasaan secara horisontal. Hal-hal yang pengelolaannya dilimpahkan kepada daerah meliputi bidang keuangan, pelayanan umum, pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya lainnya. Pemerintah daerah dianggap lebih tahu karakteristik daerahnya masing-masing, potensi apa yang bisa digali, dan bagaimana memaksimalkan potensi tersebut.

Dalam hal otonomi daerah ini masalah investasi pun termasuk di dalamnya. Secara teoritis, seharusnya dengan otonomi daerah, pemerintah daerah lebih leluasa untuk mengundang investor sebanyak-banyaknya baik dari dalam maupun luar negeri untuk menanamkan modal demi menyokong pembangunan di daerahnya dalam segala aspek. Namun kenyataan yang terjadi justru sebaliknya, temuan dari penelitian yang dirangkum dalam jurnal ini menunjukkan bahwa PMA maupun PMDN justru tidak berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi setelah pelaksanaan otonomi daerah. Hal ini menunjukkan terdapat masalah yang perlu dikaji lebih lanjut mengenai implementasi dari otonomi daerah itu sendiri.

Untuk itu, mengutip pernyataan dari wakil gubernur Jawa Tengah Dra. Hj. Rustriningsih, Msi, pemerintah daerah diharapkan agar dapat mempedomani berbagai regulasi yang telah disusun, antara lain PP Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, untuk meminimalisir tumpang tindih tugas dan wewenang penyelenggaraan pemerintahan daerah. Pemerintah Daerah juga sangat perlu untuk memahami dan melaksanakan Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2006 tentang Pedoman Penerapan Standar Pelayanan Minimal.

Pemerintah daerah diharapkan untuk menjaga kualitas pelayanan publik, dengan menerapkan Standar Pelayanan Minimal sebagai parameter kinerja pelayanan dasar, sehingga dapat memberikan kepastian kualitas pelayanan bagi masyarakat, serta memberikan ruang bagi mereka untuk ikut berpartisipasi.

Pemerintah daerah juga wajib melakukan evaluasi secara objektif terhadap capaian kinerja pelayanan publik secara lebih komprehensif, melalui penyusunan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah yang tepat waktu, sehingga hasilnya dapat menjadi masukan guna memperbaiki berbagai kekurangan dan kelemahan yang ada.

Dari aspek dukungan regulasi, juga sangat perlu dilakukan penyesuaian seluruh ketentuan dan peraturan yang telah dikeluarkan sesuai dengan UUD 1945, sehingga terbangun hierarki dan tertib penyelenggaraan pemerintahan yang lebih baik dari tingkat pusat hingga ke daerah.

Masih terjadinya tumpang tindih aturan, serta bertentangan dengan kepentingan umum dan perundang-undangan yang lebih tinggi, perlu terus dibenahi agar terwujud sinergi dan harmonisasi antara Pusat, daerah hingga seluruh komponen pemerintah di tingkat paling bawah sekalipun.

Semua pihak perlu mengesampingkan egoisme sektoral yang ada, agar proses pendelegasian wewenang yang menjadi tugas pokok otonomi daerah, dapat berjalan sebagaimana mestinya, serta menjadi instrumen untuk mewujudkan esensi semangat otonomi, yaitu meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Review Jurnal Psikologi

I.A. Judul Penelitian

Jurnal Penelitian Kualitatif

B. Nama Penulis

Fitria Ismali (Universitas Negeri Gorontalo)

C. Nama Jurnal

Deskripsi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas V SDN 6 Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango

II.Latar Belakang masalah

Pendidikan menjadi kebutuhan yang primer, karena dengan arus globalisasi yang semakin pesat, manusia harus dapat mengikuti perkembangan zaman. Salah satu cara yang ditempuh adalah dengan belajar. Dengan belajar, manusia diharapkan dapat menyerap informasi sebanyak-banyaknya melalui pembelajaran dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, siswa atau pembelajar harus bisa ikut berpartisipasi, ikut mencoba dan melakukan sendiri yang sedang dipelajari. Pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran aktif adalah jika guru mampu menciptakan suatu kondisi belajar yang memungkinkan siswa berkembang secara optimal. Salah satu metode pembelajaran yang biasa diterapkan guru dalam kelas di SDN 6 Bulango Selatan adalah metode ceramah. Pembelajaran matematika dengan metode ceramah cenderung meminimalkan keterlibatan siswa dalam belajar dan siswa menjadi kurang aktif. Kenyataan ini nampak pada siswa kelas V di SDN 6 Bulango Selatan, sebagian siswa mengalami kesulitan belajar mata pelajaran matematika. Agar ketuntasan belajar siswa dapat tercapai salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif yang dimaksud adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*). Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif (Slavin,

2010:143). Slavin (dalam Asma, 2006:51) menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*), siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis, atau kelompok sosial lainnya.

III. Masalah/ Pertanyaan Penelitian

-

IV. Hipotesis

-

V. Metode

- Jenis/ Metode Penelitian

Metode pendekatan fenomenologis dengan jenis penelitian kualitatif, maksudnya bahwa dalam penelitian ini peneliti berusaha memahami arti sebuah peristiwa dan kaitannya terhadap objek penelitian.

- Metode Pengambilan Data

Sebelum dilakukan pengambilan dan pengumpulan data. Data keseluruhan dikelompokkan terlebih dahulu menjadi 2 jenis data, yaitu :

1. Data primer, merupakan informasi utama dalam penelitian, meliputi seluruh data kualitatif yang diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini, yang menjadi data penelitian adalah deskripsi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran matematika di kelas V SDN 6 Bulango Selatan, Kabupaten Bone Bolango.
2. Data sekunder, merupakan data yang diperoleh melalui buku-buku referensi berupa pengertian-pengertian dan teori-teori yang ada hubungannya dengan permasalahan yang sedang diteliti. Yang menjadi sumber data adalah guru dan siswa.

Adapun prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan langkah awal dalam melakukan penelitian, observasi dilakukan untuk mengetahui secara detail tentang lokasi maupun kondisi tempat (sekolah) yang akan diteliti baik dari segi siswa, guru bahan ajar, sumber belajar, lingkungan belajar dan sebagainya.

2. Wawancara

Wawancara sebagai alat penilaian digunakan untuk mengetahui pendapat, aspirasi, harapan, prestasi, keinginan, keyakinan dan proses belajar siswa. Kegiatan wawancara dilakukan secara langsung yaitu mengadakan tanya jawab dengan responden seperti guru, siswa dan ditunjang dari berbagai data lainnya. Instrumen pedoman wawancara dilakukan secara terstruktur untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

3. Dokumentasi

Dokumen diartikan sebagai suatu catatan tertulis/gambar yang tersimpan tentang sesuatu yang sudah terjadi. Dokumentasi merupakan bukti fisik berupa foto yang diambil pada saat mengadakan penelitian, dalam kegiatan observasi, wawancara, dan pengamatan proses pembelajaran.

- Metode Analisis Data

Sedangkan analisis data dalam penelitian ini, Milles dan Hubberman (dalam Tohirin, 2012 : 141) menjelaskan bahwa analisis data merupakan langkah-langkah untuk memproses temuan penelitian yang telah ditranskripsikan melalui proses reduksi data, yaitu data disaring dan disusun lagi, dipaparkan, diverifikasi atau dibuat kesimpulan.

VI. Hasil Penelitian

Peneliti mengamati bahwa guru sudah baik dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, mulai dari menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa terlihat sangat baik, menyajikan materi, mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif, evaluasi, dan sampai pada penghargaan kelompok terlihat baik. Meskipun dalam kegiatan membimbing kelompok bekerja dan belajar masih cukup, namun penerapan model pembelajaran kooperatif ini dapat terlaksana dengan baik, karena sebagian besar langkah-langkah dari model kooperatif tipe STAD, dilaksanakan dengan baik. Namun dalam proses pembelajaran guru sering mendapati siswa yang sulit untuk diatur, terlihat hanya bermain dan tidak aktif dalam mengerjakan tugas kelompok, sehingga seringkali teman-teman kelompoknya, ataupun kelompok yang lain merasa terganggu. Sedangkan untuk siswa, dalam mengerjakan tugas

kelompok terkadang siswa merasa sulit atau kurang paham dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, hal ini karena guru belum maksimal dalam membimbing kelompok untuk bekerja dan belajar. Karena guru hanya sesekali membimbing siswa dalam kelompok, guru kebanyakan hanya duduk di depan kelas dan menyuruh siswa bertanya apabila ada yang belum dipahami. peneliti mengamati bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran matematika, pada materi pecahan telah dilaksanakan dengan baik, terdiri dari 6 (enam) langkah utama yaitu: Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, menyajikan/menyampaikan materi, mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar, membimbing kelompok bekerja dan belajar, evaluasi, dan memberikan penghargaan. Dampak dari pembelajaran tersebut dapat dilihat atau diamati dengan jelas ketika proses pembelajaran berlangsung, yaitu guru ataupun siswa sudah menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan benar, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik, interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa terlihat baik, selain itu siswa dapat berinteraksi dan bekerja sama dalam kelompok.

VII. Review/ Komentar

Secara konten keseluruhan jurnal ini sudah terlihat sangat baik dalam hal mendeskripsikan apa yang ingin disampaikan oleh peneliti. Karena penelitian ini termasuk penelitian yang menggunakan metode secara kualitatif yakni dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Deskripsi yang detail dan mendalam tentang kasus merupakan sebuah keharusan bagi peneliti kualitatif. Kemudian dari segi struktural, meskipun dalam penelitian kualitatif narasi yang disampaikan berdasarkan dengan kebutuhan penelitian, namun akan lebih baik lagi jika ditambahkan poin masalah atau pertanyaan penelitian. Hal ini tentunya akan membantu peneliti untuk mempermudah dalam hal mengkategorikan atau mengklasifikasikan tujuan penelitiannya. Seperti pertanyaan “bagaimana cara menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Stad dalam pembelajaran Matematika di kelas V SDN 6 Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango?” dan “mengapa siswa Matematika di kelas V SDN 6 Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango memerlukan model pembelajarn kooperatif tipe Stad?” .

VIII. Abstrak Jurnal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran matematika, telah dilaksanakan dengan baik, terdiri dari 6 (enam) langkah utama yaitu: Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi, menyajikan materi, mengorganisasikan siswa dalam

kelompok belajar, membimbing kelompok bekerja dan belajar, memberikan evaluasi, dan memberikan penghargaan. Dampak dari pembelajaran tersebut dapat dilihat atau diamati dengan jelas ketika proses pembelajaran berlangsung, yaitu guru ataupun siswa sudah menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan benar, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik, interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa terlihat baik, selain itu siswa dapat berinteraksi dan bekerja sama dalam kelompok.

Kata kunci : Penerapan, Model pembelajaran kooperatif tipe STAD, pembelajaran matematika.

IX. Referensi

Asma, Nur. 2006. Model pembelajaran kooperatif. Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional

<http://nopiwanabadi.blogspot.com/2011/5/hakikat-pembelajaranmatematika.html>

Jonson, D. W., & Johnson, R.1991, Learning Together and Alone, Cooperative and individualisti learning. Boston: Allyn and Bacon.

Sagala, Syaiful, 2009, Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar, Alfabeta, Bandung

Tohirin. 2012. Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling – Pendekatan Praktid untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data.

Jakarta: PT. Raja Grafindo

Persada.Trianto. 2009. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep,Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana Prenada Madia Group

Wardhani, Sri. 2008. Paket fasilitasi pemberdayaan kkg/mgmp matematika Analisis si dan skl mata pelajaran matematika smp/mts untuk optimalisasi tujuan mata pelajaran matematika. Yogyakarta: Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Matematika.

Sumber: <http://jaymi-psikologi.blogspot.com/2014/10/contoh-review-jurnal-psikologi.html>